

OPTIMALISASI SMART CITY SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DI INDONESIA

Smart City Optimization as a Development Communication Media in Indonesia

Maharani Imran¹, Iwan Armawan²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta

²Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) Universitas Surya Kencana Cianjur (UNSUR)

E-mail: maharaniimran@gmail.com

ABSTRACT

Cyber city is one of the modern city concepts based on Information and Communication Technology (ICT) which has been widely applied in big cities around the world. This is a result of the increasing need for people who want to access information and communicate easily and quickly. As part of the modern world community, Indonesia is time to apply the concept of cyber city to meet the needs of its citizens in accessing the internet more broadly and is no longer limited to certain groups. Indonesian citizens are now in the information age where everyone has the same opportunity to communicate widely both nationally and internationally. The implementation of cyber city can also help the community in utilizing the sophistication of information technology to support development. This study discusses the optimization of cyber city as a communication media for development in Indonesia. This study uses a qualitative approach. The data collection technique of the researcher uses the literature study method. Cyber city as a development communication media has an important role in supporting development in Indonesia, it needs to be improved development communication technology innovations that are easy to use and useful for the community and increase protection for people's personal data.

Keywords: *communication development, cyber city, information and communication technology*

ABSTRAK

Cyber city merupakan salah satu konsep kota modern berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang telah banyak diterapkan di kota besar di seluruh dunia. Ini adalah akibat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat yang ingin mengakses informasi dan berkomunikasi dengan mudah dan cepat. Sebagai bagian dari masyarakat dunia modern, Indonesia sudah saatnya menerapkan konsep *cyber city* untuk memenuhi kebutuhan warganya dalam mengakses internet secara lebih luas dan tidak lagi terbatas pada kalangan tertentu saja. Warga Indonesia kini berada dalam abad informasi dimana setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menjalin komunikasi secara luas baik nasional maupun internasional. Implementasi *cyber city* juga bisa membantu masyarakat dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk menunjang pembangunan. Penelitian ini membahas optimalisasi *cyber city* sebagai media komunikasi pembangunan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode studi literatur. *Cyber city* sebagai media komunikasi pembangunan memiliki peranan penting dalam menunjang pembangunan di Indonesia, perlu ditingkatkan inovasi teknologi komunikasi pembangunan yang mudah digunakan dan bermanfaat untuk masyarakat dan peningkatan perlindungan terhadap data pribadi masyarakat.

Kata kunci: komunikasi pembangunan, *cyber city*, teknologi informasi dan komunikasi

PENDAHULUAN

Warga Indonesia kini berada dalam abad informasi dimana setiap orang memiliki peluang yang sama untuk menjalin komunikasi secara luas baik nasional maupun internasional. Implementasi *cyber city* juga bisa membantu masyarakat dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk menunjang pembangunan.

Cyber city merupakan salah satu konsep kota modern berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang telah banyak diterapkan di kota besar di seluruh dunia. Ini adalah akibat dari meningkatnya kebutuhan masyarakat yang ingin mengakses informasi dan berkomunikasi dengan mudah dan cepat. Sebagai bagian dari masyarakat dunia modern, Indonesia sudah saatnya menerapkan konsep *cyber city* untuk memenuhi kebutuhan warganya dalam mengakses internet secara lebih luas dan tidak lagi terbatas pada kalangan tertentu saja.

TINJAUAN PUSTAKA

Smart City

Smart city sebagai sebuah kota yang berbasiskan jaringan, dimana jaringan tersebut dapat memberikan pelayanan public untuk menciptakan nilai social ekonomi bagi para pelaku bisnis serta masyarakat (Dameri, 2012) dalam (Deakin, 2014). Konsep *smart city* merupakan konsep pembangunan sebuah lingkungan dimana orang yang berada di kawasan regional dapat berinteraksi dan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan bersama. Selain itu, fungsi konsep *smart city* untuk mengintegrasikan informasi perkotaan dan menciptakan ruang public melalui sebuah jaringan internet untuk masyarakat yang tinggal atau mengunjungi kota. Dengan menggunakan konsep *smart city* sebuah kota dapat meringkas (seperti data, informasi, layanan publiK, dan lain sebagainya) untuk memudahkan setiap orang dalam mengambil koputusan (Ishida dan Hiramotsu, 2001) dalam (Deakin, 2014).

Kini *smart city* sudah diterapkan di banyak negara di berbagai belahan dunia, salah satunya yaitu Indonesia. Implementasi *Smart City* juga terjadi di sejumlah kota dan daerah di Indonesia (Mangluang, 2016).

Penerapan *smart city* mampu membangun image baru kota tersebut sebagai kota yang berbasiskan ICT. Image tersebut dapat dibangun melalui pengembangan industri-industri berbasis ICT sehingga dapat menjadi daya tarik bagi para pengusaha atau investor untuk menanamkan modalnya di industri tersebut dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat kota tersebut. Seperti Singapura, memiliki inisiatif untuk membangun Singapura sebagai pusat IT terbesar. Negara ini sudah memiliki komunitas bisnis IT yang sangt baik, dan berencana untuk memperluas ke industry ICT bahkan di Singapura saat ini sudah memilki industri animasi yang namanya sudah mendunia dan karya-karyanya sudah banyak dilirik oleh perusahaan-perusahaan animasi di Amerika dan Eropa (McCurtis dan Wimberly, 2002).

Smart city menunjukkan daerah yang menggabungkan *broadband* infrastruktur komunikasi yang fleksibel dengan sistem komputasi yang berorientasi pada layanan. Infrastruktur ini berusaha untuk memastikan pelayanan yang lebih baik bagi pemerintah, masyarakat, konsumen, industri dan bisnis di kawasan tertentu (Komninos, 2008 dalam Deakin, 2014).

Tujuan dari *smart city* adalah menciptakan lingkungan untuk berbagi informasi, berbagi pengalaman dan berkolaborasi bagi semua penghuni yang ada di kota tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut sebuah kota yang harus memiliki rencana dan menetapkan tujuan kebijakan publik untuk memberdayakan warganya agar memiliki akses ke jaringan informasi global dengan menggunakan fasilitas publik serta bermitra dengan perusahaan swasta untuk mencapai tujuan tersebut (Yovanof dan Hazapis, 2009 dalam Deakin, 2014).

Smart city merupakan konsep pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk semua sektor yang lebih luas dari sekedar e-Gov. *Smart city* adalah konsep pemanfaatan ICT untuk semua kegiatan di daerah, tidak hanya kegiatan pemerintahan lewat e-Gov namun mencakup banyak hal. Misalnya sistem pengendali lampu lalu-lintas, sistem perpajakan terpadu, sistem pengaturan listrik untuk public-utility, sistem pemantau polusi udara/lingkungan, sistem peringatan dini (*early warning system*) (Mahardy, 2015).

Komunikasi Pembangunan

Menurut Schramm, bahwa untuk meningkatkan kehidupan masyarakat perlu pembangunan. Pembangunan memerlukan keaktifan masyarakat. Supaya masyarakat berpartisipasi, pembangunan harus diinformasikan. Karena itu perlu adanya sarana/saluran informasi dan pembangunan komunikasi (Nasution, 2002:120). Pembangunan komunikasi dapat dilakukan melalui suatu perencanaan komunikasi yang dapat mengaktualisasikan pesan pembangunan dengan cara-cara yang dapat mendorong tercapainya tujuan pembangunan (Hancock, 1978:2).

Effendy (2006:92) mengartikan komunikasi pembangunan sebagai proses penyebaran pesan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada khalayak guna mengubah sikap, pendapat, dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Komunikasi pembangunan merupakan proses interaksi seluruh warga masyarakat (aparatur pemerintah, penyuluh, tokoh masyarakat, LSM, individu atau kelompok/organisasi sosial) untuk menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi melalui proses perubahan terencana demi tercapainya mutu-hidup secara berkesinambungan, dengan menggunakan teknologi atau menerapkan ide-ide yang sudah terpilih (Mardikanto, 1987:20).

Komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi - sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal-balik - di antara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan; terutama antara masyarakat dengan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan (Nasution, 2002:106).

Tiap pemimpin daerah harus berpikir maju dalam meningkatkan kesejahteraan warganya. Pembangunan *smart city* haruslah menjawab permasalahan kotanya, sehingga setiap pemimpin daerah dan partai politik harus dapat berpikir lebih pintar dalam menghadirkan solusi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan *Smart City* akan ada aplikasi server pelayanan di kelurahan, pelayanan di kecamatan, pelayanan di SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Masyarakat bisa cepat menyampaikan keluhan pelayanan publik lebih cepat, untuk selanjutnya ditindaklanjuti SKPD terkait. Lewat *Smart City* itu nanti ketahuan mana yang paling banyak dikeluhkan dan mana yang tidak ditindaklanjuti. Misalnya, kalau aspirasi yang paling banyak tentang lampu jalan yang rusak atau mati, itu yang diprioritaskan. Otomatis yang dibuat itu juga akan ketahuan mana yang sudah ditindaklanjuti dan yang belum. Dengan begitu pasti ada juga evaluasi (Kurniawan, 2017).

Salah satu keuntungan dari konsep *smart city* adalah dapat menciptakan perencanaan dan pengembangan kota layak huni yang lebih baik di masa depan. *Smart city* juga membuat sistem transportasi lebih efisien dan terintegrasi sehingga meningkatkan mobilitas masyarakatnya. Konsep itu juga menciptakan rumah dan bangunan yang hemat energi, bangunan ramah lingkungan dan memakai sumber energi terbarukan. Lingkungan juga bisa menjadi lebih lestari karena konsep pengaturan limbah dan pengelolaan air yang lebih maju. Manfaat lain konsep *smart city* juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakatnya karena *Smart city* akan meningkatkan pelayanan kesehatan (Prabancono, 2015).

Dalam *Smart City*, teknologi informasi secara komprehensif bisa diintegrasikan dan dikemas secara menyatu dan holistik. Masyarakat bisa mengakses sebuah informasi dimana, kemana dan saja yang mereka perlukan. Manfaat dari teknologi informasi *Smart City* ini bisa didisain sendiri oleh pakar ICT di kota itu, sehingga dapat mengurangi penggunaan teknologi dari luar negeri. Sehingga produk-produk dan informasi dari luar negeri bisa dipilah dan dipilih serta diakses oleh manajemen *Smart City* secara mandiri, bahkan masyarakat tidak lagi menjadi penonton tetapi sebagai pelaku dan pengelola perkembangan teknologi yang semakin cepat ini. Bahkan, sistem dapat dibangun dengan menu tertentu oleh peneliti dalam negeri, sehingga jaminan akan keamanan informasi dapat diandalkan (Prasetyono, 2016).

Tiap pemimpin daerah harus berpikir maju dalam meningkatkan kesejahteraan warganya. Pembangunan *smart city* haruslah menjawab permasalahan kotanya, sehingga setiap pemimpin daerah dan partai politik harus dapat berpikir lebih pintar dalam menghadirkan solusi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Masalah infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi inilah yang menjadi kendala utama bagi pemerintah untuk menerapkan konsep *cybercity* di Indonesia.
2. Perlu adanya pemimpin daerah yang fokus pada pengembangan *smart city* yang menjadi media komunikasi interaktif dengan masyarakat untuk kesejahteraan serta Sumber daya aparat yang ada perlu ditingkatkan lagi, baik dari aspek manajerial maupun kemampuan teknis di bidang TIK, serta dukungan dan komitmen pemerintah terhadap konsep *smart city*.

3. Terintegrasinya data seluruh warga Indonesia berakibat rawan terhadap kebocoran atau penyalahgunaan data, sehingga informasi dan data haruslah dijaga dengan keamanan yang ketat.
4. Setelah masyarakat turut menggunakan *smart city*, yang paling penting adalah respon, tanggapan, atau solusi yang akan diberikan haruslah lekas terjawab dan terkomunikasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deakin, M. 2014. *Smart Cities*. New York: Routledge.
- Effendy, Onong Uchyana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Honcock, Alan. 1977. *Communications Planning for Development: An Operational Framework*. Seminar Communication Planning. Kuala Lumpur.
- Kurniawan, D. 2017. Ini Manfaat Program *Smart City* bagi Masyarakat. <<http://medan.tribunnews.com/2017/01/30/ini-manfaat-program-smart-city-bagi-masyarakat>>. Diakses tanggal 10 Oktober 2018.
- Mahardy, D. 2015. *Smart City dan e-Government, Apa Bedanya ?* <<http://teknoliputan6.com/read/2213171/smart-city-dan-e-government-apa-bedanya>>. Diakses tanggal 10 Oktober 2018.
- Manguluang, A. P. 2016. *Persiapan Kota Makassar sebagai Smart City*. Skripsi. Program Studi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Mardikanto, Totok. 1987. *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- McCurtis, M., & Wimberly, S. 2002. *The smart city*. Retrieved October 10, 2018, from <http://www1.american.edu/carmel/sw0143a/cybercities.html>.
- Nasution, Zulkarimen. 2002. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Prabancono, H. 2015. SMART CITY : Ini Manfaat *Smart City* untuk Masyarakat. <<http://www.solopos.com/2015/11/15/smart-city-ini-manfaat-smart-city-untuk-masyarakat-661295>>. Diakses tanggal 10 Oktober 2018.
- Prasetyono, A. P. 2016. Urgensi Penelitian dan Pengembangan Teknologi di Bidang Smart City. <<http://www.dikti.go.id/urgensi-penelitian-dan-pengembangan-teknologi-di-bidang-smart-city/#YD7AmcHcOkChSUwX.99>>. Diakses tanggal 10 Oktober 2018.